

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi industri di Indonesia yang semakin pesat menimbulkan semakin banyaknya persaingan yang semakin banyak khususnya diperusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, semakin tingginya gaya hidup masyarakat Indonesia membuat daya tarik masyarakat terhadap kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi lebih maju. Kosmetik menjadi salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan di kehidupan sehari – hari masyarakat dari kalangan remaja maupun orang dewasa, wanita ataupun pria menjadikan kosmetik sebagai cara untuk mengubah penampilan menjadi lebih menarik. Dan keperluan rumah tangga yang juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terlihat dengan semakin banyaknya produk-produk kosmetik dan keperluan rumah tangga di pasaran, membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan keuntungan dan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya dengan cara mengembangkan strategi.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran sebuah pasar modal. Harga saham adalah harga jual yang ditentukan oleh kekuatan

pasar berdasarkan pada jumlah permintaan dan penawaran di pasar saham (Lili dan Bambang, 2017). Harga saham hendaknya dapat dijadikan salah satu kriteria dalam berinvestasi yang perlu diperhatikan oleh investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham juga berjalan searah dengan kinerja emiten tersebut (Wenny dan Triyonowati, 2021). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2011) dalam (Martha dan Febryna, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya laba per lembar saham, rasio hutang, dan nilai perusahaan.

Laba per saham atau *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mengukur suatu pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar yang digunakan untuk menganalisis sebuah risiko untuk dilakukan perbandingan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba perusahaan untuk setiap lembar saham (Lili dan Bambang, 2017). Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar (Tandelilin, 2010:374) dalam (Lili dan Bambang, 2017). Laba Per Lembar Saham (EPS) menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Diah dan Aniek, 2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi

berbeda dengan penelitian (Ridho dan Mahfudz, 2016) yang berpendapat bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain Laba Per Lembar Saham, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Rasio Hutang. Rasio hutang (DER) merupakan perbandingan antara ekuitas dengan utang perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Semakin besar rasio hutang, maka laba yang diperoleh investor akan kecil dan menandakan perusahaan memiliki risiko tinggi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modal. Begitupun sebaliknya apabila rasio hutang kecil artinya laba yang diperoleh investor akan besar dan menandakan perusahaan memiliki risiko rendah sehingga menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Menurut (Iffatul Masrurah, et al, 2020) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Wenny dan Triyonowati, 2021), *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan penelitian (Lili dan Bambang, 2017) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selain Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang, faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value*. Rasio ini membandingkan Harga Saham dengan Nilai Buku. *Price to Book Value* dapat digunakan sebagai dasar bagi investor di pasar modal untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi (Sochib, 2019). *Price to Book*

Value dapat dijelaskan sebagai rasio harga terhadap nilai buku yang menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen serta organisasi dari suatu perusahaan yang sedang berjalan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001) dalam (Khairudin dan Wandita, 2017). Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value* menurut penelian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairudin dan Wandita, 2017) menunjukkan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Tetapi berbeda dengan (Lili dan Bambang, 2017) yang berpendapat bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.


Berikut adalah kondisi masing-masing laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:


Tabel 1.1
Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), Dan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.


Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	DER (X)	PBV (X)	Tahun	Harga Saham
KINO (Kino Indonesia Tbk)	2016	126	0,68	0,15	2017	2120
	2017	↓ 77	↓ 0,58	↑ 0,19	2018	↑ 2800
	2018	↑ 105	↑ 0,64	↑ 0,22	2019	↑ 3430
	2019	↑ 364	↑ 0,74	↓ 0,14	2020	↓ 2720
	2020	↓ 80	↑ 1,04	↓ 0,11	2021	↓ 2080
ADES (Akasha Wira International Tbk)	2016	95	1,00	1,35	2017	885
	2017	↓ 65	↓ 0,99	↓ 1,28	2018	↑ 920
	2018	↑ 90	↓ 0,83	↓ 1,27	2019	↑ 1045
	2019	↑ 142	↓ 0,45	↑ 1,51	2020	↑ 1460
MBTO (Martina Berto Tbk)	2020	↑ 230	↓ 0,37	↑ 2,40	2021	↑ 2850
	2016	8,24	0,61	0,033	2017	135
	2017	↓ -23,08	↑ 0,89	0,032	2018	↓ 126
	2018	↓ -106,66	↑ 1,16	↑ 0,033	2019	↓ 94
MRAT	2019	↓ -62,57	↑ 1,51	↑ 0,057	2020	↑ 126
	2020	↓ -189,92	↓ 0,67	↓ 0,02	2021	↑ 146
MRAT	2016	-13	0,31	0,24	2017	206

(Mustika Ratu Tbk)	2017	↓ -3	↑ 0,36	↓ 0,21	2018	↓ 179
	2018	↓ -5,27	↑ 0,39	↓ 0,17	2019	↓ 153
	2019	↑ 0,31	↑ 0,45	↑ 0,19	2020	↑ 169
	2020	↓ -15,81	↑ 0,63	↑ 0,39	2021	↑ 312
TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2016	806	0,23	2,02	2017	17900
	2017	↑ 891	↑ 0,27	↓ 1,86	2018	↓ 17250
	2018	↓ 861	↓ 0,24	↓ 1,12	2019	↓ 11000
	2019	↓ 722	↑ 0,26	↓ 0,64	2020	↓ 6475
UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2016	838	2,56	906,711	2017	55900
	2017	↑ 918	↑ 2,65	↓ 669,634	2018	↓ 45400
	2018	↑ 1.194	↓ 1,58	↓ 422,882	2019	↓ 42000
	2019	↓ 194	↑ 2,91	↓ 106,172	2020	↓ 7350
	2020	↓ 188	↑ 3,16	↓ 71,55	2021	↓ 4630

Sumber : www.idx.co.id

 : Gap empiris X1 (EPS) → Y (Harga Saham)

 : Gap empiris X2 (DER) → Y (Harga Saham)

 : Gap empiris X3 (PBV) → Y (Harga Saham)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat 6 perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun. Fenomena ini terjadi pada tahun 2017 hingga 2020 yang diantaranya Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan yang akan berdampak pula pada Harga Saham.

Pada tahun 2017 menurut Bryan David Emil, Presiden Direktur PT Martina Berto Tbk, mengatakan “Pada 2017 dan 2018, daya beli masyarakat dinilai tidak terlalu menggembirakan dan memilih untuk spending pada hal-hal prioritas” (www.ekonomi.bisnis.com). Bukan hanya menurunnya daya beli masyarakat, tetapi banyaknya pesaing-pesaing baru di industri kosmetik yang menyebabkan

penjualan pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami penurunan. Penjualan yang menurun mengakibatkan pendapatan perusahaan ikut menurun dan akan membuat Laba Per Lembar Saham (EPS) pun menurun, karena Laba Per Lembar Saham (EPS) membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin kecil pendapatan maka semakin kecil Laba Per Lembar Saham (EPS). Apabila investor melihat penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS), maka investor akan menarik saham pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan Nilai Perusahaan (PBV) karena ketika harga saham menurun akan membuat Nilai Perusahaan (PBV) ikut menurun.

Pada tahun 2018 dan 2019 sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sedang menghadapi tantangan berat, rata-rata pendapatannya menurun hingga 13,14% year on year dan labanya pun minus hingga 83,73% year on year yang disebabkan karena sulit berkembangnya persaingan dengan produk impor. Masuknya berbagai impor menjadi hambatan tersendiri bagi perusahaan kosmetik untuk meningkatkan pendapatannya. Produk kosmetik dalam negeri tertekan dengan produk impor yang harganya lebih murah sehingga konsumen tentu beralih pada produk yang lebih murah serta kosmetik sulit untuk berkembang dari persaingan, karena kurangnya brand awareness pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga (www.investasi.kontan.co.id). Pendapatan perusahaan menurun akan mempengaruhi harga saham dan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan (PBV) membagi Harga Saham dengan Nilai Buku Per Saham sehingga ketika Harga Saham menurun maka Nilai perusahaan (PBV) ikut menurun. Nilai Perusahaan (PBV) yang menurun membuat kemampuan fundamental perusahaan

juga ikut menurun. Pendapatan pada penjualan kosmetik yang menurun juga akan berdampak pada Rasio Hutang (DER), karena dengan menurunnya pendapatan perusahaan maka pendanaan dengan hutang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan meningkat.

Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami peningkatan pembelian bahan baku dan bahan pengemas sehingga beberapa perusahaan mengalami peningkatan liabilitas. Sehingga semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas (DER), maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutangnya. Rasio hutang (DER) yang besar menandakan kinerja perusahaan yang buruk, karena hutang perusahaan yang semakin besar menandakan semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan dan dapat mengurangi keuntungan. Pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi berkurang (www.stockpapers.id).

Pada tahun 2020 menurut (www.ekonomi.bisnis.com) Pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke Indonesia mulai mengganggu kelangsungan industri kosmetika. Mengingat pada industri ini 80 persen komponen bahan baku yang masih impor. Menurut (www.kompas.com) industri kosmetik tengah berlomba-lomba banting harga di tengah pandemi Covid-19. Di tengah pandemi Covid-19 ini membuat penjualan mengalami penurunan drastis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), Dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub**

Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis menemukan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi menurunnya Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak diiringi menurunnya Harga Saham, dan meningkatnya Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak diiringi dengan peningkatan harga saham namun sebaliknya. Hal ini berbanding terbalik karena jika Laba Per Lembar Saham (EPS) menurun maka harga saham pun ikut menurun dan begitu sebaliknya.
2. Kondisi meningkatnya Rasio Hutang (DER) yang diiringi dengan meningkatnya Harga Saham, dan menurunnya Rasio Hutang (DER) yang diiringi dengan menurunnya Harga Saham. Hal ini berbanding terbalik karena jika Rasio Hutang (DER) meningkat maka Hargsa Saham menurun dan begitu sebaliknya.
3. Kondisi menurunnya Nilai Perusahaan (PBV) tidak diiringi menurunnya Harga Saham dan meningkatnya Nilai Perusahaan (PBV) tidak diiringi meningkatnya Harga Saham. Hal ini berbanding terbalik karena jika Nilai Perusahaan (PBV) menurun maka Harga Saham pun ikut menurun dan begitu sebaliknya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang (DER) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
3. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
5. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang (DER) secara parsial terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

7. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
8. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Harga Saham, baik secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
2. Mengetahui perkembangan Rasio Hutang (DER) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

3. Mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
5. Mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang (DER) secara parsial terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
7. Mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang (DER) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.
8. Mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Harga Saham, baik secara parsial dan simultan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan yang akan di ambil. Serta dapat memberi masukan kepada perusahaan apabila sudah melihat hasil penelitian yang penulis buat.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penulis berharap hasil dari penelitian dapat memberi kontribusi untuk pengembangan wawasan tentang kinerja keuangan melalui “Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Hutang (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”, dan penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bahan penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini dilakukan di 6 perusahaan pada subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Nama Perusahaan :

1. PT. Kino Indonesia Tbk
2. PT. Akasha Wira Internasional Tbk

3. PT. Martina Berto Tbk
4. PT. Mustika Ratu Tbk
5. PT. Mandom Indonesia Tbk
6. PT. Unilever Indonesia Tbk.Lokasi Penelitian

Adapun penulis melakukan pengambilan data tersebut dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022, adapun jadwal penelitian penulis, sebagai berikut ini:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■																
8	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
9	Sidang																									■	■	■	■